

PKM- PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH SYARIEF HIDAYATULLAH

Novita Firdaus Salsabila¹, Subhatul Karomah²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia.

Korespondensi: fiyfhir7@gmail.com.

ABSTRACT

Received: 19-11-2024

Revised: 22-12-2024

Accepted: 25-12-2024

©2024 The Author(s): This is
an open-access article
distributed.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, di mana banyak siswa menghadapi tantangan dalam menemukan minat dan kemauan untuk belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan metode pembelajaran inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah PAR (Participatory Action Research), diawali dengan identifikasi masalah, mapping, action, dan perencanaan kebutuhan mitra secara spesifik melalui FGD, analisis SWOT, tindakan praktis. Hasil pengabdian adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi digital dalam kelas dapat secara signifikan meningkatkan minat dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, faktor-faktor seperti interaksi sosial yang lebih intens antara siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, juga berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Pengembangan metode-metode pembelajaran inovatif secara terus menerus perlu dilakukan di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci:

Metode Pembelajaran Inovatif, Motivasi belajar, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan siswa. Di tingkat Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan Islam menengah, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan moral

siswa. Namun, di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menemukan kemauan dan motivasi untuk belajar. Masalah ini seringkali muncul karena kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial dan lingkungan yang tidak mendukung. (Malahayati, 2023)

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan berbasis agama, khususnya yang diselenggarakan di madrasah, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik (Amri et al., 2022). Madrasah Aliyah, sebagai jenjang pendidikan menengah atas, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, dengan dasar ilmu pengetahuan yang kuat serta pemahaman agama yang mendalam. Namun, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. (Kuangan et al., 2024)

Salah satu faktor yang dapat membantu mengatasi masalah motivasi belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Metode pembelajaran yang variatif dan menarik diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dalam konteks ini, metode pembelajaran inovatif, yang mengedepankan pendekatan kontekstual, berbasis masalah, serta penggunaan teknologi, menjadi pilihan yang relevan untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah pondok kelor paiton Probolinggo.

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi akan cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan belajar, dan mengalami kesulitan dalam meraih prestasi akademik (Rifa'i, 2022). Di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah, rendahnya kemauan untuk belajar pada sebagian besar siswa menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa menjadi beberapa penyebab utama rendahnya motivasi belajar di madrasah ini (Bahrudin & Rifa'i, 2021).

Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah pondok kelor Paiton Probolinggo, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan pelajaran agama, karena merasa tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi sangat penting (Puspitasari et al., 2022)

Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran inovatif adalah pendekatan yang tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi, tetapi juga mengutamakan keterlibatan aktif siswa, penerapan teknologi pendidikan, dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berbagai metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning) (NUR'AINI, 2023) pembelajaran kooperatif, serta penggunaan media digital dan aplikasi pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan menantang bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar (BAROROH, 2021).

Penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa di madrasah ini (Rifa'i & Hamida, 2022).

Penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa di madrasah ini (Sinta & Fanreza, 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah pondok kelor paiton probolinggo dan bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya kemauan belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Khoriyah & Muhid, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen inventarisasi sarana dan prasarana di MA Syarif Hidayatullah direncanakan berlangsung selama 40 hari pada bulan November hingga Desember 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman staf madrasah dalam pengelolaan aset melalui pendampingan langsung di lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan partisipatif, di mana tim pelaksana bekerja sama secara langsung dengan para staf madrasah dalam setiap tahap manajemen inventarisasi, termasuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset. Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan secara partisipan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan keterlibatan secara intensif (Masrul, Muhammad, 2021).
2. FGD dan studi literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah (Connaway & Powell, 2010). Diskusi sesama tim pengabdian dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah (Mulyadi, 2019).
3. Tim pengabdian masyarakat menyusun manajemen inventarisasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh MA Syarif Hidayatullah.

Tim pengabdian kepada masyarakat memetakan metode spesifik yang akan diimplementasikan dalam pengabdian guna merealisasikan manajemen inventarisasi sarana dan prasarana di MA Syarif Hidayatullah yaitu melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya akan terdiri atas sub-sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: 1. Pencatatan barang inventaris; 2. Pengkategorisasian dan pengelompokan; dan 3. Pengkodean/Pembuatan label.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah Pondok Kelor Paiton Probolinggo serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah tersebut. Berikut adalah pembahasan secara terperinci mengenai temuan-temuan utama dari penelitian ini.

A. Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah Pondok Kelor Paiton Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran dengan menyesuaikan pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan tantangan rendahnya motivasi belajar yang dihadapi oleh sebagian besar siswa, penerapan metode inovatif menjadi salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi (Mabnunah et al., 2024).

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai berbagai metode pembelajaran inovatif yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penerapan metode ini terhadap motivasi belajar siswa (Mubarak et al., 2024). Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah, sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pengajaran agama dan ilmu umum, menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa di madrasah ini mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru hanya memberikan materi melalui ceramah, dan siswa cenderung pasif (Saniyah, 2023).

Untuk mengatasi masalah tersebut, madrasah ini mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar (Rizky & Febriyanni, 2023).



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar dengan Metode Pembelajaran Inovatif di Kelas

Pada awal penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah sebagian besar menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan diskusi. Meskipun efektif dalam beberapa aspek, metode ini tidak cukup dapat menarik minat siswa yang cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar (Ahmad & Tambak, 2018). Oleh karena itu, pihak madrasah mulai mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran inovatif.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Metode ini diterapkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan kasus atau masalah yang harus dipecahkan bersama, baik dalam bentuk studi kasus sosial, ilmiah, maupun agama. Pembelajaran berbasis masalah ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka (Herwin et al., 2021).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam metode ini, siswa diberikan masalah atau kasus yang relevan dengan kehidupan nyata, dan mereka diminta untuk mencari solusi melalui riset dan diskusi kelompok. Metode ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Penerapan PBL di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah menunjukkan dampak positif terhadap motivasi siswa. Mereka merasa lebih tertantang karena diberikan masalah nyata yang membutuhkan pemecahan. Selain itu, PBL juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Pangesti & Mujiburrohmah, 2023).

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning), Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga belajar berkolaborasi, berbagi ide, serta mendiskusikan konsep-konsep yang sulit. Pendekatan ini membantu siswa yang cenderung kurang percaya diri untuk lebih aktif berpartisipasi (Nurfadilah & Nurachadijat, 2023).

Metode pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pendekatan ini, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas mereka. Kerja kelompok meningkatkan interaksi antar siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi ide dan pemahaman. Metode ini memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang percaya diri, menjadi lebih aktif dan berani berbicara di depan teman-temannya. Pembelajaran kooperatif juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan toleransi (Muharrami et al., 2023).

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, Teknologi pendidikan seperti penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis digital (misalnya Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot) mulai diterapkan untuk menambah interaktivitas dan membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran secara lebih fleksibel dan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan serta memudahkan akses terhadap informasi. Di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah, teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa. Mereka lebih tertarik dan termotivasi ketika diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih modern dan sesuai dengan kecenderungan generasi digital saat ini. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam pemahaman mereka melalui berbagai sumber yang tersedia online.

B. Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data kuesioner yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar setelah penerapan metode pembelajaran inovatif. Temuan dari analisis kuesioner menunjukkan bahwa Sebelum penerapan metode inovatif, mayoritas siswa mengaku merasa bosan dengan pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan mereka secara aktif. Namun, setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif, siswa merasa lebih tertantang dan tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Lebih dari 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih semangat mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan lebih relevan dan menyenangkan.

Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih sering bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya, di mana siswa lebih cenderung pasif dan hanya

mendengarkan penjelasan guru. Dengan metode kooperatif, banyak siswa yang sebelumnya kurang percaya diri, kini lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman sekelas.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka bisa melihat langsung aplikasi dari pelajaran yang dipelajari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga meningkat karena adanya pengakuan dan apresiasi dari guru terhadap prestasi kelompok dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan metode pembelajaran inovatif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Di Madrasah Aliyah Syarief Hidayatullah Pondok Kelor Paiton Probolinggo, dimana sebelumnya siswa cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah akibat pembelajaran yang kurang variatif, metode inovatif menawarkan solusi yang dapat mengubah dinamika belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembahasan ini akan menggali dampak dari penerapan metode pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar siswa, dengan fokus pada aspek keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Salah satu dampak terbesar dari penerapan metode pembelajaran inovatif adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah, siswa seringkali merasa pasif dan hanya menjadi penerima informasi. Namun, dengan diterapkannya metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Kooperatif, dan Flipped Classroom, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar.



Gambar 2. Implementasi tahap lanjutan KBM dengan Metode Pembelajaran *Flipped Classroom*

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendiskusikan materi, dan

menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan dalam mencari solusi dan memahami materi secara lebih mendalam. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

Dengan peningkatan keterlibatan ini, siswa merasa lebih memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Metode pembelajaran inovatif seringkali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Sebagai contoh, pada Flipped Classroom, siswa diberi materi pembelajaran sebelum pertemuan kelas, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep baru dengan kecepatan mereka sendiri di rumah, dan menggunakan waktu kelas untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas praktis (Rizky & Febriyanni, 2023).

Kebebasan dalam menentukan kecepatan belajar mereka sendiri menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada siswa. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu dan proses belajar mereka. Sebaliknya, pada pembelajaran tradisional yang berfokus pada ceramah, siswa seringkali hanya menunggu instruksi dari guru dan merasa kurang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai cara mereka belajar. Dengan menerapkan metode-metode seperti Pembelajaran Inkuiri, di mana siswa diberi kesempatan untuk mencari solusi atas pertanyaan yang mereka ajukan, siswa dapat merasakan kepuasan dan prestasi ketika mereka menemukan jawaban sendiri. Ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran mereka, karena mereka merasa lebih berperan aktif dalam proses pendidikan mereka.

Salah satu aspek penting dari motivasi belajar adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerja dalam tim. Metode Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberi siswa kesempatan untuk bekerja bersama teman sekelas, berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Kerja sama semacam ini meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, empati, dan kepemimpinan, yang semakin penting dalam konteks dunia kerja yang kolaboratif. Siswa yang bekerja dalam kelompok tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka terhadap kelompok. Ketika siswa merasa bahwa keberhasilan mereka bergantung pada kerja sama mereka dengan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik.

Metode pembelajaran inovatif yang memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide dan berdiskusi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa yang sebelumnya mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak terlibat dalam pembelajaran konvensional akan merasa dihargai ketika ide-ide mereka diterima dan dibahas dalam kelompok. Pendekatan seperti Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk berbicara dan berkolaborasi tanpa rasa takut akan kegagalan.

Dengan terlibat dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, siswa merasa lebih dihargai dan mampu menunjukkan potensi mereka. Rasa percaya diri yang meningkat ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi mereka untuk belajar lebih baik. Salah satu dampak utama dari penerapan

metode pembelajaran inovatif adalah peningkatan prestasi akademik siswa. Dengan penggunaan metode yang lebih variatif dan lebih menantang, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Inkuiri, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang tidak hanya bermanfaat dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan pemecahan masalah yang kompleks.

Penerapan *Flipped Classroom* juga memungkinkan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dan menggunakan waktu di kelas untuk mendalami topik tersebut lebih lanjut. Ini memberi siswa lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep yang sulit, dan mengurangi rasa tertekan saat ujian karena mereka sudah lebih siap dengan materi tersebut. Sebagai hasilnya, siswa yang lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran cenderung menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Edmodo, atau aplikasi kuis interaktif seperti Kahoot dan Quizizz memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih menarik dan dinamis. Teknologi juga memberi mereka akses ke berbagai sumber daya belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi karena mereka bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Umpan balik yang langsung melalui aplikasi kuis atau forum diskusi online membuat siswa merasa lebih dihargai, karena mereka bisa melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dengan cepat.

Meskipun penerapan metode inovatif membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam proses implementasinya: Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil, yang bisa menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, Guru yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif memerlukan pelatihan dan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru ini, Beberapa siswa atau orang tua mungkin masih lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan merasa skeptis terhadap perubahan yang diusulkan (Muharrami et al., 2023)

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Pembelajaran Inovatif

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah adalah Guru di madrasah ini berperan lebih sebagai fasilitator yang memandu dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pemberi materi. Guru-guru yang terlibat aktif dalam pengajaran menggunakan metode inovatif menunjukkan sikap terbuka dan kreatif dalam menyusun materi serta memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah bersama (Moh. Rifa'i, 2020).

Pihak madrasah memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi metode-metode baru yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Keterbukaan terhadap inovasi ini sangat mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik berkat adanya fasilitas internet yang cukup mendukung di madrasah ini. Meski demikian, beberapa keterbatasan terkait

perangkat digital di beberapa kelas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memperluas aksesibilitas teknologi bagi semua siswa (Rifa'i, 2017).

keberhasilan metode pembelajaran inovatif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini bisa berasal dari aspek internal (dari peserta didik dan pengajar) maupun eksternal (dari lingkungan atau kebijakan pendidikan) (Saniyah, 2023).

D. Tantangan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif

Meskipun penerapan metode pembelajaran inovatif menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan masih perlu dihadapi, antara lain: Kurangnya Keterampilan Teknologi pada Beberapa Siswa, Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk diskusi dan pemecahan masalah, yang kadang terbentur dengan keterbatasan waktu yang tersedia di jadwal Pelajaran (Masrul, Muhammad, 2021).

Beberapa siswa dan guru yang terbiasa dengan metode konvensional merasa kesulitan beradaptasi dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut dan pendampingan untuk memastikan transisi yang lebih mulus. Penerapan metode pembelajaran inovatif sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Meskipun metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar implementasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal (Nurfadilah & Nurachadijat, 2023).

Meskipun metode pembelajaran inovatif menawarkan banyak keuntungan, tantangan dalam penerapannya sangat beragam dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut melibatkan pelatihan berkelanjutan untuk pengajar, peningkatan infrastruktur teknologi, perubahan kebijakan pendidikan, dan peran aktif dari siswa, orang tua, serta komunitas pendidikan untuk mendukung transisi ke metode yang lebih inovatif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan pengembangan kompetensi guru, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang efek jangka panjang metode inovatif serta mengembangkan variasi metode yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai setting pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil akademik mereka. Dengan dukungan yang memadai dari sekolah dan pengembangan profesional guru, penerapan metode inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode ini

serta untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada rektor dan pimpinan Universitas Nurul Jadid Paiton yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi Pendidikan Agama Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu pendidikan secara praktis.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengasuh dan pemimpin madrasah MA Syarief Hidayatullah Pondok kelor paiton probolinggo yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinnya. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Amri, A. A., Ningrum, S. S., Sari, D. A., & Roziqin, M. (2022). *Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa*. 9(2), 103–108. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3095>
- Bahrudin, & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
- BAROROH, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.655>
- Connaway, L. S., & Powell, R. R. (2010). *Basic research methods for librarians*. ABC-CLIO.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>
- Keuangan, D. L., Keuangan, I., Digital, L., Usaha, K., Kecil, M., & Sumenep, K. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 2266–2282.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i1.139>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 192–205.
<https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar

- Pamekasan. *Islamika*, 6(1), 35–54.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4064>
- Malahayati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Dalam Mata Pelajaran Fikih. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 294–302.
- Masrul, Muhammad, M. R. (2021). *Penelitian Tindakan Madrasah: Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah (Seri Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Moh. Rifa'i, E. S. (2020). Life Skill Education Through Extracurricular Religion In The Tunadagsa Children In SLBN Gending. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 3(2), 357–364.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3991379>
- Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1097.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>
- Muharrami, F., M, I., Wati, S., & Kamal, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukit tinggi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 9766–9777.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- NUR'AINI, N. (2023). Penerapan Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Hudud Dan Hikmahnya Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas Xi Man 4 Kampar. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(3), 185–193.
<https://doi.org/10.51878/action.v3i3.2430>
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Pangesti, J. S., & Mujiburrohmah. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505–516.
- Puspitasari, L., Sulistiani, I. R., & Budiya, B. (2022). Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Sholat Di Smpn 13 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(5), 13–23.
- Rifa'i, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah*. 99–114.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M., & Hamida. (2022). Strategi humas kepala madin dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 98–106. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.437>
- Rizky, M., & Febriyanni, R. (2023). Penerapan Metode Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS Jam 'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Student Research Journal*, 2, 1–11.

- Saniyah, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 37–40.
- Sinta, R., & Fanreza, R. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Digital Canva dalam Pembuatan Video Pembelajaran Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Budi Agung. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 846–853.
<https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2239>